

PERAN MURAL DALAM PEMBENTUKAN *SENSE OF PLACE* KAMPUNG CODE YOGYAKARTA

Dwi Kunto Nurkukuh^{1,a}

¹Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta

^a dwikunto@sttnas.ac.id

Abstrak

Kampung Code Yogyakarta sekarang menjadi berwarna penuh mural. Mewujudkan Kampung Code yang khas dan berkarakter Jogja menjadi penting. Identitas kampung dapat tercipta melalui sense of place masyarakatnya. Oleh karena itu perlu diketahui sense of place Kampung Code. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mural dalam pembentukan sense of place Kampung Code Yogyakarta yang meliputi komponen atribut fisik lingkungan, aktivitas yang terjadi di lingkungan dan konsepsi masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Bentuk Mural di Kampung Code merupakan lukisan dinding dan atap rumah serta lingkungan yang berisi warna, budaya, himbauan, perjuangan. Proses terbentuknya mural kampung code sudah ada sejak 1980 digagas Romo Mangun. Kemudian adanya pengecatan sebagai promosi rokok. Diakhiri dengan gerakan Tunjukkan Warna Aslimu merubah Kampung Code sebagai kampung mural sepenuhnya. Mural berperan dalam pembentukan sense of place dengan menambah estetika kampung, menambah semangat guyup, menguatkan identitas kampung kreatif dan berbudaya.

Kata kunci: kampung, mural, code, sense.

Abstract

Kampung Code Yogyakarta is now a colorful mural. Realizing Kampung Code that characteristic and Jogja character becomes important. Village identity can be created through the sense of place of the community. Therefore it is necessary to know the sense of place Kampung Code. This study aims to determine the role of mural in the formation of a sense of place Kampung Code Yogyakarta which includes components of environmental physical attributes, activities that occur in the environment and the conception of society to the environment. The research was conducted with qualitative descriptive approach using interactive analysis including data reduction, data presentation and conclusion. Form of Mural in Kampung Code is a wall painting and roof of the house and the environment that contains color, culture, appeal, struggle. The process of forming a mural kampung code has existed since 1980 initiated by Romo Mangun. Then the painting as a promotion of cigarettes. Ends with the Show Your Color movement changing Kampung Code as a fully mural village. Mural plays a role in the formation of a sense of place by adding aesthetic kampung, increase the spirit of guyup, strengthen the identity of the village and the cultured kreatif.

Keywords: village, mural, code, sense.

1. Pendahuluan

Dilihat dari segi artistik, konsep pengecatan Kampung Code termasuk ke dalam kategori seni mural [8]. Pemberian mural warna pada Kampung Code Yogyakarta memberikan nilai tambah pada wajah kampung tersebut. Dari segi arsitektur, mural sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur [7]. Mural di era sekarang lebih mempresentasikan kehidupan sosial masyarakat di berbagai aspek seperti ekonomi, budaya, sosial, politik dan pemerintahan [3]. Hal ini tentunya akan menguatkan identitas dari kampung tersebut sehingga perlu diketahui bagaimana peran mural dalam pembentukan *sense of place* di Kampung Code Yogyakarta. Bentuk sederhana dari identitas adalah kepekaan seseorang terhadap suatu tempat (*sense of place*) yang berarti sebuah kesadaran dari seseorang untuk merasakan sebuah perbedaan suatu tempat dengan tempat yang lain karena keunikan, kejelasan dan karakteristik khusus dari tempat tersebut [4]. Salah satu konsep pendekatan perilaku lingkungan yaitu *sense of place* dapat digunakan dalam menjelaskan fungsi-fungsi persepsi manusia dan lingkungannya. Konsep *sense of place* mencirikan hubungan kompleks manusia/masyarakat dengan lingkungan yang mereka hadapi [3]. Oleh karena itu Sasaran penelitian ini yaitu mengidentifikasi bentuk dan proses

terbentuknya mural Kampung Code Yogyakarta, serta mengidentifikasi peran mural dalam pembentukan *sense of place* Kampung Code Yogyakarta.

2. Metode Penelitian

Untuk mengetahui *sense of place* Kampung Code Yogyakarta maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [4]. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Narasumber didapat melalui *purposive sampling* yaitu Ketua RT 1, Ketua RW 1, dan tiga orang warga. Lokasi penelitian yaitu Lokasi Kampung Kali Code berada di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta khususnya RT 1 RW 1.



Sumber: Google Earth, 2017.

Gambar 1. Lokasi Penelitian

3. Hasil dan Analisis

Saat ini Kampung Code telah dihias mural warna-warni sedemikian rupa sehingga menguatkan identitas sebagai kampung mural. Bagaimanakah peran mural tersebut terhadap perasaan dan pandangan masyarakat terhadap citra kampung itu yang akan dicari. Perasaan dan pandangan masyarakat terhadap kampungnya tersebut yang dinamakan *sense of place*. Pertama yang dilihat yaitu pandangan terhadap elemen fisik mural Kampung Code dan juga melihat sejarah terbentuknya mural di Kampung Code. Secara kontemporer, mural adalah lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding, langit-langit atau bidang datar lainnya. Dari segi arsitektur, mural sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Mural tidak dapat dilepaskan dari bangunan khususnya dinding. Dinding tidak hanya dipandang sebagai pembatas ruang melainkan juga sebagai medium yang dapat memperindah ruangan [5]. Sekarang mural lebih mempresentasikan kehidupan sosial masyarakat di berbagai aspek seperti ekonomi, budaya, sosial, politik dan pemerintahan [3]. Bentuk Mural di Kampung Code merupakan lukisan dinding dan atap rumah serta lingkungan yang berisi warna, budaya, himbauan, perjuangan.

Bentuk mural pada dinding rumah misalnya gambar ikan menyuarakan masyarakat untuk menjaga sungai dengan tidak membuang sampah ke sungai dan tidak mencemari sungai karena ikan dapat hidup di sungai bahkan bisa memberikan manfaat bagi kehidupan warga sekitar. Gambar wayang dan punakawan menyuarakan masyarakat agar guyup rukun bersama-sama membangun kampung dan lingkungannya karena tokoh punakawan membantu dalam kebaikan serta wayang sebagai budaya khas jawa. Gambar Romo Mangun menyuarakan semangat perjuangan untuk terus membangun kampung code yang lebih baik dan lebih indah sehingga meningkatkan juga jatidiri masyarakat kampung code bahkan dapat harum namanya di yogyakarta, indonesia dan dunia. Lambang kesehatan pada fasilitas MCK komunal menyuarakan masyarakat untuk hidup sehat dengan buang air kecil dan besar di WC dan menjaga kebersihan MCK agar bebas dari penyakit. Bentuk mural lainnya di Kampung Code ini menyuarakan himbauan atau seruan misalnya gerakan stop rokok dan rasa memiliki Kampung Code. Dengan sentuhan mural dapat membentuk perilaku masyarakat yang lebih baik. Bentuk mural dapat menyuarakan aspirasi masyarakat dan bisa dilihat oleh orang banyak.

Sejak 1980an, YB Mangunwijaya atau Romo Mangun menata Kampung Code. Kemudian Sartono dan kawan-kawan senimannya memperbarui dan menambah karya-karya mural di Kampung

Code atas dasar melanjutkan perjuangan Romo Mangun. Tahun 2014, Kampung Code RT01 RW01 mendapat pengecatan fasad rumah merah putih kuning biru untuk promosi rokok bertema “*Show Your Color*”. Kemudian diakhiri tahun 2017 oleh Muhammadiyah Tobacco Control Centre (MMTC) bersama pegiat kesehatan, seniman dan warga Kali Code melakukan gerakan “Suara Tanpa Rokok” tema “Tunjukkan Warna Aslimu” yang merubah Kampung Code menjadi kampung mural sepenuhnya bukan sebagai media promosi rokok lagi.



Sumber: Observasi, 2017.

Gambar 2. Bentuk Mural Kampung Code



Sumber: Observasi, 2017.

Gambar 3. Aktivitas Warga Kampung Code



Sumber: Observasi, 2017.

Gambar 4. Konsep Kampung Mural Code

Penerapan *sense of place* dilakukan melalui pengembangan elemen fisik, kegiatan, dan *image* pada kawasan [1]. Peran mural dalam pembentukan *sense of place* Kampung Code untuk atribut fisik yaitu menambah nilai visual atau estetika kampung yang nyaman untuk ditinggali dan juga mampu menarik pengunjung. Kedua yang dilihat yaitu aktivitas warga akibat perkembangan mural di Kampung Code. Kampung code yang dulu terkesan kumuh berubah menjadi kampung yang indah, bersih, dan nyaman. Untuk atribut aktivitas, mural berperan menambah semangat guyup warga. Pada tahap akhir dilihat konsepsi dari masyarakat yaitu bagaimana perkembangan mural untuk mewujudkan identitas Kampung Code. Untuk atribut konsepsi, mural berperan menguatkan identitas kampung menjadi kampung mural yang kreatif dan berbudaya sebagai tindak lanjut dari perjuangan Romo Mangun.

Tabel 1. Peran Mural dalam Pembentukan *Sense of Place* Kampung Code

Fisik	Aktivitas	Konsepsi
Mural menambah nilai visual/estetika mampu menarik pengunjung. Kesan kumuh berubah jadi indah, bersih, nyaman.	Aktivitas warga selalu sama seperti sebelumnya dan sesudah kampung code di buat Mural. Mural menambah dan mengingatkan semangat dan guyup.	Mural memperkuat identitas kekhasan kampung mural code yang kreatif dan berbudaya. Melanjutkan perjuangan Romo Mangun.

Sumber: Analisis, 2017.

Kondisi fisik Kampung Mural Code ini sudah sangat baik sekarang. Sentuhan mural di Kampung Code ini justru meningkatkan nilai visual kampung. Sepeninggalan Romo Mangun yang telah meremajakan Kampung Code, warga masih melanjutkan perjuangan itu. Kampung yang tadinya terlihat kumuh disulap menjadi bersih dan rapi. Hal ini ditambahkan dengan sentuhan mural dari komunitas-komunitas seniman yang menghidupkan lagi Kampung Code.

Penataan Kampung Code dengan mural seperti ini justru mengajak warga untuk bersama-sama membangun dan menjaga kebersihan kampungnya. Sangat tak elok dan segan bila warga membuang sampah sembarangan atau berperilaku yang menyimpang. Kondisi fisik Kampung Code yang penuh mural seperti ini justru membuat masyarakat malu bila akan berbuat yang tak baik dan menyimpang. Karena biasanya kampung-kampung kumuh pinggir sungai menjadi tempat untuk hal-hal yang tidak dibenarkan dan cenderung masyarakat akan mengotori sungai mereka. Akan tetapi hal ini tidak terjadi di Kampung Code karena penataan dan sentuhan muralnya itu.

Aktivitas warga Kampung Code sebenarnya cenderung sama sebelum dan sesudah mural itu dibuat di kampung mereka. Yang berbeda mereka menjadi semakin percaya diri yang membuat mereka jadi lebih produktif dan mampu berdaya saing dengan warga lingkungan lainnya. Warga menjadi lebih sehat karena aktivitas yang menyehatkan banyak dilakukan seperti taman bermain untuk anak, kegiatan bersih-bersih rumah dan lingkungan, serta jalan-jalan sepanjang pinggiran sungai. Aktivitas perekonomian juga menikmati seperti warga dapat berjualan baik langsung maupun online. Mereka bisa berjualan di depan rumah mereka dan banyak yang membeli. Beberapa waktu juga kampung mereka ini

sering didatangi masyarakat lokal dan luar yang ingin melihat dan menikmati berkeliling Kampung Mural Code ini.

Peran mural ini juga membawa suasana kampung menjadi ceria sehingga ramah untuk anak-anak. Aktivitas anak-anak bermain dan berkumpul jadi lebih sering dan menyenangkan. Keberadaan mural juga memberikan kenyamanan dalam beraktivitas. *Image* masyarakat luar terhadap warga juga meningkat. Kesan mural memberikan indikator suasana warga yang ramah dan bersahaja sehingga masyarakat luar tak segan untuk berkunjung ke Kampung Code.

Secara konsepsi warga Kampung Code mempunyai konsep pengembangan kampung mural ini bahkan bisa menjadi kampung wisata. Sebenarnya rangkaian penataan Kampung Code sudah dilakukan sejak era Romo Mangun itu. Sekarang mural code ini memperkuat identitas dan kekhasan kampung. Keberadaan mural juga tak lepas dari budaya Kota Yogyakarta. Sebenarnya beberapa kampung di Yogyakarta juga menerapkan banyak sentuhan mural di kampungnya. Yang berbeda dari mural Kampung Code ini memenuhi dinding dan atap baik hunian maupun lingkungannya. Kampung Code terlihat berwarna warni. Lokasinya yang dekat dengan tugu Yogyakarta ini juga menjadi daya tarik sendiri untuk wisatawan yang sengaja lewat.

4. Kesimpulan

Bentuk Mural di Kampung Code merupakan lukisan dinding dan atap rumah serta lingkungan yang berisi warna, budaya, himbauan, perjuangan. Proses terbentuknya mural kampung code sudah ada sejak 1980 digagas Romo Mangun. Lanjut adanya pengecatan sebagai promosi rokok. Diakhiri dengan gerakan Tunjukkan Warna Aslimu merubah Kampung Code sebagai kampung mural sepenuhnya. Mural berperan dalam pembentukan *sense of place* dengan menambah estetika kampung, menambah semangat guyup, menguatkan identitas kampung mural kreatif dan berbudaya.

Daftar Pustaka

- [1] Bazher, Najmi Muhamad, dkk. Penerapan Teori Sense of Place sebagai Upaya Konservasi Kawasan: Studi Kasus pada Kampung Arab Pasar Kliwon. *Jurnal Arsitektura*. 2017; 15(2): 467-475.
- [2] Canter, D. *The Psychology of Place*. London: Architectural Press. 1977: _.
- [3] Poerwoningsih, Dina. *Sense of Place Masyarakat terhadap Karakter Lanskap Kawasan Bumiaji, Kota Batu*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI. _ . 2016; _ : _.
- [4] Purwanto, Edi. Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan (melalui Kemampuan Peta Mental Pengamat). *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*. 2001; 29(1): 85-92.
- [5] Saputra, Iksan Jaid. *Mural & Pemanfaatan Ruang Publik (Studi Kasus Penilaian Masyarakat terhadap Pemanfaatan Ruang Publik melalui Mural di Kota Yogyakarta)*. Skripsi. Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2013.
- [6] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008: _.
- [7] Susanto, Mikke. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius. 2002: _.
- [8] Tauladan, Tunggul. *Kampung Code Citarasa Brasil*. <http://www.satuharapan.com>. Diakses pada Tanggal 30 Maret 2017.